

PERBANDINGAN VARIASI BAHASA JAWA DI KECAMATAN TANJUNG BREBES DENGAN KECAMATAN LOSARI KABUPATEN CIREBON

Raden Yusuf Sidiq Budiawan dan Faidatun Mujawanah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang
Surel: r.yusuf.s.b@upgris.ac.id, faydatunmujawanah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan variasi bahasa Jawa di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes dengan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diterapkan dengan cara wawancara kepada informan yang memenuhi syarat. Data yang sudah terkumpul dan dikelompokkan sesuai dengan tipe-tipenya, kemudian disajikan dengan deskripsi narasi disertai tabel perbandingan variasi bahasa Jawa di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes dengan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 variasi fonologis, 1 variasi morfologis, dan 11 variasi leksikal bahasa Jawa di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes, serta 7 variasi fonologis, 1 variasi morfologis, dan 19 variasi leksikal di Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon. Hasil analisis data juga menunjukkan adanya 4 persamaan variasi fonologis dari kedua daerah tersebut, yaitu /n/ menjadi /ŋ/, /i/ menjadi /ɪ/, /u/ menjadi /ʊ/, dan penambahan glotal /ʔ/. Variasi leksikal cenderung lebih banyak terjadi di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, sedangkan variasi fonologis cenderung lebih banyak terjadi di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Di sisi lain, variasi morfologis di kedua daerah tersebut ada, tetapi tidak terlalu signifikan.

Kata Kunci: bahasa Jawa, Brebes, Cirebon, perbandingan, variasi bahasa

ABSTRACT

The paper reports on the results aims to describe the comparison of Javanese language variations in Tanjung District, Brebes Regency and Losari District, Cirebon Regency. This is a qualitative descriptive study. The data in this study was collected by interviewing informants who met the requirements. The data that had been collected is then classified according to the types, then presented with a narrative description supported by a comparison table of variations in Javanese in the Tanjung District of Brebes Regency and Losari District of Cirebon Regency. The results show that there are 12 phonological variations, 1 morphological variation, and 11 Javanese lexical variations in Tanjung District, Brebes Regency, and 7 phonological variations, 1 morphological variation, and 19 lexical variations in Losari District, Cirebon Regency. In addition, there were 4 equations of phonological variation from the two regions, there are /n/ to /ŋ/, /i/ to /ɪ/, /u/ to /ʊ/, and the addition of glotal ʔ. Lexical variations tend to occur more in Losari District, Cirebon Regency, while phonological variations tend to occur more in Tanjung District, Brebes Regency. On the other hand, there is morphological variations in the two regions, but are not too significant.

Keywords: Javanese language, Brebes, Cirebon, comparison, language variation

1. PENDAHULUAN

Variasi bahasa merupakan keragaman bentuk-bentuk bahasa yang disebabkan karena adanya interaksi dengan sesama penuturnya. Ohoiwutun (dalam Waridah, 2015: 86) mengemukakan bahwa variasi bahasa merupakan perubahan atau perbedaan yang dimanifestasikan dalam ujaran seseorang atau penutur-penutur di tengah masyarakat tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Nadra dan Reniwati (2009: 4) menyatakan bahwa variasi bahasa merupakan suatu bahasa yang terdapat perbedaan-perbedaan bentuk ujaran. Variasi bahasa Jawa yang ada di daerah Kabupaten Brebes dengan Kabupaten Cirebon menimbulkan dialek yang beragam. Dialek merupakan bahasa yang dituturkan dalam masyarakat bahasa tertentu. Menurut Sudaryat (2009: 50), dialek merupakan bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda dan masing-masing bentuk ujaran tersebut lebih mirip sesamanya dibandingkan dengan bentuk ujaran lain dari bahasa yang sama. Bahasa yang sama dalam hal ini adalah bahasa Jawa.

Bahasa Jawa Brebes mempunyai ciri khas, yaitu logat yang panjang dan cara pengucapan nada bahasanya (logat) biasa dikenal dengan istilah *medok* serta menekankan konsonan /k/ ketika menuturkannya. Nur dkk. (2015: 1) mengatakan bahwa bahasa Jawa Brebes mempunyai ciri khas mirip dengan atau sama dengan bahasa Jawa Kuna, yaitu memelihara kesudahan konsonan /b/, /d/, /k/, dan /g/ serta dalam hal suku ucap, bahasa Jawa Brebes pengucapan yang berakhiran /b/, /d/, /k/, yang bersuku ucap tiga dalam bahasa Jawa Standar masing-masing akan menyembul sebagai /p/, /t/, /k/, /ʔ/ dan ucapnya bersuku ucap dua. Selain itu, ciri khas bahasa Jawa Cirebon adalah nada (logat) yang tegas tetapi pengucapannya pelan. Ciri

khas dalam bahasa Jawa Cirebon, selain pemakaian huruf, juga mencakup tekanan kalimat, turun naiknya nada, dan panjang pendeknya bunyi bahasa yang membangun, serta memiliki aksan yang berbeda-beda (Wiyakrana, 2016).

Kabupaten Brebes Kecamatan Tanjung merupakan kabupaten yang berada di bagian barat perbatasan Jawa Barat, sedangkan Kabupaten Cirebon Kecamatan Losari merupakan kabupaten di bagian timur perbatasan Jawa Tengah. Mardikantoro (2007: 44) menyatakan bahwa secara geografis, Kabupaten Brebes berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat. Kabupaten ini di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Cirebon. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Junawaroh dan Ashari (2013: 102) mengatakan bahwa bagian barat, Kabupaten Brebes berbatasan dengan masyarakat yang sebagian besar penuturnya berbahasa Sunda, yaitu Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Namun, penutur di Kabupaten Cirebon tepatnya di Kecamatan Losari menggunakan bahasa Jawa campur bahasa Sunda yang didominasi bahasa Jawa karena berbatasan dengan Kecamatan Tanjung yang dominan menggunakan bahasa Jawa. Wiliam (2019) mengatakan bahasa yang digunakan penduduk sekitar perbatasan Kuningan dan Majalengka serta wilayah perbatasan Brebes dikenal dengan dialek Jawareh yang merupakan gabungan dari bahasa Jawa dan Sunda. Akan tetapi, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon masuk dalam daerah perbatasan pesisir. Sudaryat (2009:50) menyatakan bahwa “Daerah perbatasan pesisir, dominan menggunakan bahasa Jawa. Jika yang dominan adalah bahasa Jawa, maka dapat dikatakan bahasa Jawa Cirebonan”.

Daerah Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes dengan Kecamatan Losari tersebut berdekatan, bertetangga, dan saling

berbatasan sehingga dapat berpengaruh satu sama lain. Zulaeha (2010: 22) mengatakan bahwa peranan bahasa yang bertetangga disebabkan adanya faktor kebahasaan yang menyebabkan pertumbuhan suatu variasi bahasa. Berdasarkan hal itulah bahasa Jawa Brebes dan bahasa Jawa Cirebon memiliki bentuk kebahasaan yang cukup variatif. Bentuk variasi bahasa yang cukup beragam tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut untuk mendalami perbandingan variasi bahasa dari kedua daerah yang berdekatan tersebut. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana perbandingan variasi bahasa Jawa di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes dengan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Permasalahan ini akan dikaji dengan sudut pandang dialektologi. "Dialektologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari variasi bahasa" (Nadra dan Reniwati, 2009: 4).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan variasi bahasa Jawa di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes dan di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang variasi bahasa Jawa serta dapat menjadi acuan dan referensi dalam variasi bahasa yang ada di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Cirebon.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes dan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Adapun objek yang akan menjadi data dalam penelitian adalah tuturan variasi bahasa Jawa yang dipakai oleh penutur asli di daerah tersebut. Oleh karena itu, populasi penelitian ini adalah

semua tuturan bahasa Jawa dengan variasi-variasinya di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes dan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini selama enam hari. Hari pertama digunakan untuk mencari profil informan yang sesuai, sedangkan hari kedua sampai hari keenam digunakan untuk mencari informasi variasi bahasa kepada informan yang sudah ditentukan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pupuan lapangan dengan teknik lanjut catat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada informan yang memenuhi syarat.

Instrumen untuk penelitian ini menggunakan 70 kata yang terdiri dari 7 medan makna, kata mengenai tindakan, mengenai bagian tubuh, kata mengenai sifat, kata mengenai kekerabatan, kata mengenai bilangan/ ukuran, makanan/ minuman, dan kata binatang/ jenis tubuhnya. Data untuk penelitian diperoleh dengan mengajukan pertanyaan 70 kata kepada 4 informan, 2 orang dari Kabupaten Brebes dan 2 orang dari Kabupaten Cirebon yang dipilih berdasarkan umur, jenis kelamin, dan kriteria-kriteria informan dalam Nadra dan Reniwati (2009). Data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan sesuai dengan tipe-tipenya. Setelah itu, data dibandingkan dengan bahasa Jawa standar, kemudian dianalisis untuk menemukan variasi bahasa Jawa yang muncul. Hasil analisis data akan disajikan dengan deskripsi narasi dan dibuat tabel perbandingan variasi bahasa Jawa di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes dengan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Variasi Bahasa Jawa di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes

Variasi bahasa Jawa di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes sangat beragam jika ditinjau dari berbagai unsur bahasa. Nadra dan Reniwati (2009: 23–30) menyatakan bahwa unsur-unsur bahasa yang memperlihatkan perbedaan atau variasi adalah unsur fonologis, morfologis, dan unsur leksikal. Ketiga unsur tersebut banyak memperlihatkan variasi bahasa sehingga pada penelitian ini yang dikaji adalah ketiga unsur tersebut. Dari beberapa kata yang diajukan kepada informan, terdapat kata yang pengucapannya sama, variasi afiksnya sama, dan perbendaharaan katanya sama, tetapi ada juga yang berbeda.

Dari 70 kata yang diajukan kepada informan dengan 7 medan makna yang berbeda terdapat beberapa variasi. Variasi bahasa yang muncul adalah variasi fonologis, variasi morfologis, dan variasi leksikal. Variasi fonologis mencakup variasi bunyi dan variasi fonem, baik konsonan maupun vokal. Dari penelitian yang ditemukan di daerah pengamatan terdapat 12 variasi atau gejala fonologis, seperti /n/ menjadi /ŋ/, /ñ/ menjadi /l/, /n/ menjadi /ʔ/, /i/ menjadi /I/, /ŋ/ menjadi /m/, /g/ menjadi /b/, /u/ menjadi /U/, /ɔ/ menjadi /a/, penambahan /n/, penambahan /m/, penambahan glotal ʔ, dan penghilangan /ə/. Kata yang mengalami variasi fonologis sebagai berikut.

Tabel 1. Variasi Fonologis di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes

Glosa	BJB	Tanjung-Brebes	Gejala fonologis
menelan	nelen /nələn/	/ŋələʔ/	/n/-/ŋ/, /n/-/ʔ/
buang	buang /buan/	/mbuan/	Penambahan /m/
wajah	rai /rai/	/raiʔ/	Penambahan glotal ʔ
kaki	sikil /sikil/	sikil	/i/-/I/
malu	isin /isin/	/isIn/	/i/-/I/
tampan	ngganthen g /ŋgantən/	/mbantən/	/ŋ/-/m/, /g/-/b/
cantik	ayu /ayu/	/ayuʔ/	Penambahan glotal ʔ
tinggi	duwur /duwUr/	/ndUwUr/	Penambahan /n/ dan /u/- /U/
ular	ulo /ulo/	/Ula/	/u/-/U/ /ɔ/-/a/
dua puluh lima	selawe /səlawe/	/slawe/	Penghilangan /ə/
nyamuk	nyamuk /ñamuʔ/	/lamuʔ/	/ñ/-/l/

Dari data tersebut variasi bahasa Jawa di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes terdapat variasi fonologis, yaitu proses asimilasi pada kata kerja dengan awalan nasal [m], [n], [ŋ]. Selain itu, terdapat juga proses hilangnya vokal /ə/ di tengah kata seperti /səlawe/ menjadi /slawe/ serta terjadi pula proses perubahan vokal [u] menjadi [U] seperti /duwUr/ menjadi /ndUwUr/, [i] menjadi [I], seperti /sikil/ menjadi /sikil/. Terdapat juga penambahan glotal dalam bertutur seperti kata /ayuʔ/.

Selain itu, bahasa Jawa di Kecamatan Tanjung Brebes juga terdapat 1 variasi, sebagaimana tampak dalam data berikut.

Tabel 2. Variasi Morfologis di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes

Glosa	BJB	Tanjung-Brebes	Gejala Morfologis
semuanya	kabeh	sekabehane	Konfiks se--ane

Dari data tersebut terdapat variasi morfologis pada penambahan proses afiksasi seperti penambahan konfiks *se--ane* pada bentuk *sekabehane*.

Selain itu, variasi leksikal juga terdapat pada bahasa Jawa di Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Terdapat 11 variasi leksikal sebagai berikut.

Tabel 3. Variasi Leksikal di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes

Glosa	BJB	Tanjung-Brebes
ketawa	ngguyu	nyrenes
ubun-ubun	unyeng-unyeng	bun-bunan
keras	atos	alot, rosa
mudah	gampang	penak
saya	kula	enyong, inyong, nyong
sedikit	sitik	secuil
terakhir	pamungkas	bud, teid, tabud, kebud
onde-onde	onde-onde	ondol wijen, ondol-ondol
naga sari	naga sari	pipis
kelelawar	lawa	lawet
teh manis	wedang legi	teh bruk

Dari data tersebut terdapat variasi leksikon dari beberapa tempat titik pengamatan dengan satu kata minimal dua varian perbendaharaan kata yang memiliki makna yang sama. Variasi leksikal yang muncul memang bervariasi dan banyak macamnya, serta digunakan juga dalam kehidupan sehari-hari.

3.2. Variasi Bahasa Jawa di Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon

Variasi fonologis yang ada di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon terdapat 7 variasi atau gejala fonologis, seperti /n/ menjadi /d/, /n/ menjadi /ʔ/, /u/ menjadi /U/, /ñ/ menjadi /mb/, /i/ menjadi /I/, /ə/ menjadi /a/, dan penambahan ʔ pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Variasi Fonologis di Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon

Glosa	Bahasa Jawa baku	Losari-Cirebon	Gejala fonologis
menelan	nelen /nələn/	/deleʔ/	/n/-/d/, /n/-/ʔ/
buang	buang /buaŋ/	/bUaŋ/	/u/-/U/
memang gil	nyeluk /ñəluʔ/	/mbəluʔ/	/ñ/-/mb/
wajah	rai /rai/	/raiʔ/	Penambahan ʔ
kaki	sikil /sikil/	/sikil/	/i/-/I/
cantik	ayu /ayu/	/ayuʔ/	Penambahan ʔ
tinggi	duwur /duwUr/	/dUwUr/	/u/-/U/
dua puluh lima	selawe /sələwe/	/salawe/	/ə/-/a/

Dari data tersebut terdapat variasi fonologis perubahan /n/-/d/, /n/-/ʔ/, /u/-/U/, /ñ/-/mb/, /i/-/I/, /ə/-/a/, dan penambahan ʔ yang di dalamnya terdapat proses asimilasi, variasi bunyi, dan proses pemakaian vokal yang berada di awal, di tengah, dan di akhir.

Variasi morfologi di dalam bahasa Jawa Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon juga ditemukan 1 variasi.

Tabel 5. Variasi Morfologis di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon

Glosa	BJB	Losari-Cirebon	Gejala morfologi
melahirkan	lairan	nglairna	Sufiks -an menjadi konfiks ng- -na

Dari data tersebut terdapat variasi morfologi akhiran *-an* pada kata *lairan* diubah menjadi *nglairna* yang membubuhkan konfiks *ng- -na* pada kata dasar *lair* (lahir).

Selain itu, terdapat beberapa variasi leksikon yang ada di dalam bahasa Jawa Kecamatan Losari, Cirebon, di antaranya terdapat 19 variasi berikut.

Tabel 6. Variasi Leksikal di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon

Glosa	BJB	Cirebon-Losari
ketawa	ngguyu	guyu, ngglagak
pendek	cendek	parek
keras	atos	rosa
mudah	gampang	gangsar
saya	kula	isun nyong
kamu	sampeyan	sira, rika, dika
sedikit	sitik	secuil, setil
terakhir	pamungkas	mburi, ker, kari
santan	santen	pati
naga sari	naga sari	juada
teh manis	wedang legi	wedang manis
kelelawar	lawar	kalong, lawet
tikus	tikus	berit
tampan	nggantheng	gagah
bapak	bapak	mamang
ibu	ibu	mimik
suami	bojone	lakine
istri	bojo	rabine
tiup	tiup	demposi

Dari data tersebut terdapat variasi leksikal yang terdiri dari beberapa perbendaharaan kata dari kata kerja, bagian tubuh, kata sifat, kata ganti, dan nama

binatang/ jenis tubuhnya. Adanya variasi leksikal yang ada di daerah pengamatan bisa disebabkan beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah berbatasan dengan daerah yang dominan menggunakan bahasa Sunda dalam berkomunikasi serta berbatasan langsung dengan daerah Brebes yang menggunakan bahasa Jawa.

3.3. Perbandingan Variasi Bahasa Jawa di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes dengan Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon

Dari variasi yang muncul di kedua daerah tersebut dapat diperoleh perbedaan pada masing-masing daerah tersebut. Variasi fonologis perbedaannya terletak pada kecenderungannya pada penekanan penuturannya. Jika dibandingkan, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes memiliki jumlah variasi fonologis yang lebih banyak dari Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon. Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes memiliki 12 variasi atau gejala fonologis, seperti /n/ menjadi /ŋ/, /ñ/ menjadi /l/, /n/ menjadi /ʔ/, /i/ menjadi /I/, /ŋ/ menjadi /m/, /g/ menjadi /b/, /u/ menjadi /U/, /ɔ/ menjadi /a/, penambahan /n/, penambahan /m/, penambahan glotal ʔ, dan penghilangan /ə/, sedangkan Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon memiliki 7 variasi atau gejala fonologis, seperti /n/ menjadi /d/, /n/ menjadi /ʔ/, /u/ menjadi /U/, /ñ/ menjadi /mb/, /i/ menjadi /I/, /ə/ menjadi /a/, dan penambahan ʔ. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 4 persamaan variasi fonologis dari kedua daerah tersebut, yaitu /n/ menjadi /ʔ/, /i/ menjadi /I/, /u/ menjadi /U/, dan penambahan glotal ʔ. Variasi fonologis yang dominan muncul di kedua daerah adalah pelemahan bunyi /i/ menjadi /I/, /u/ menjadi /U/, serta penambahan glotal ʔ.

Jika variasi fonologis lebih banyak terjadi di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes, variasi leksikal lebih banyak terjadi di Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon. Berdasarkan data, terdapat 19 variasi leksikal di Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon dan 11 variasi leksikal di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes. Hal ini mengindikasikan variasi bahasa Jawa yang terjadi di Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon cenderung lebih banyak variasi leksikal, sedangkan di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes cenderung lebih banyak variasi fonologis, sedangkan variasi morfologis di kedua daerah tersebut tidak terlalu banyak. Berdasarkan hasil analisis data, hanya terdapat 1 variasi morfologis pada masing-masing daerah, yaitu penambahan konfiks *se-* *-ane* di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes dan perubahan sufiks *-an* menjadi konfiks *ng-* *-na* di Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon. Penambahan konfiks *se-* *-ane* terjadi pada glosa “semua” yang dalam bahasa Jawa standar adalah “*kabeh*” diubah menjadi “*sekabehane*”, sedangkan perubahan sufiks *-an* menjadi konfiks *ng-* *-na* terjadi pada glosa “*lahir*” yang dalam bahasa Jawa standar adalah “*lahiran*” diubah menjadi “*nglahirna*”.

Dari perbandingan variasi yang muncul di masing-masing daerah terdapat perbandingan baik fonologis, morfologis, maupun leksikal yang beraneka ragam. Variasi yang muncul merupakan ciri khas bahasa Jawa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perbandingan bahasa Jawa tersebut memang ada di dalam setiap daerah, baik dalam satu kecamatan maupun antarkota.

4. KESIMPULAN

Daerah Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes dengan Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon tersebut merupakan daerah yang

berdekatan, tetapi memiliki bentuk variasi bahasa Jawa yang cukup beragam. Hal ini menarik untuk dikaji sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan variasi bahasa Jawa di Kecamatan, Tanjung Kabupaten Brebes dengan Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil analisis data, variasi fonologis lebih banyak terjadi di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes, tetapi variasi leksikal lebih banyak terjadi di Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon. Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes memiliki 12 variasi atau gejala fonologis, seperti /n/ menjadi /ŋ/, /ñ/ menjadi /l/, /n/ menjadi /ʔ/, /i/ menjadi /I/, /ŋ/ menjadi /m/, /g/ menjadi /b/, /u/ menjadi /U/, /ɔ/ menjadi /a/, penambahan /n/, penambahan /m/, penambahan glotal ʔ, dan penghilangan /ə/, sedangkan Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon memiliki 7 variasi atau gejala fonologis, seperti /n/ menjadi /d/, /n/ menjadi /ʔ/, /u/ menjadi /U/, /ñ/ menjadi /mb/, /i/ menjadi /I/, /ə/ menjadi /a/, dan penambahan ʔ. Ditinjau dari variasi leksikalnya, terdapat 19 variasi leksikal di Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon dan 11 variasi leksikal di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes. Hal ini mengindikasikan variasi bahasa Jawa yang terjadi di Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon cenderung lebih banyak variasi leksikal, sedangkan di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes cenderung lebih banyak variasi fonologis, sedangkan variasi morfologis di kedua daerah tersebut tidak terlalu signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Junawaroh, Siti dan Ashari Hidayat. 2013. “Leksikon Bahasa Jawa dalam Bahasa Sunda di Kabupaten Brebes”. *Jurnal Adabiyyat*, Vol. XII, No.1, halaman 102 – 115.

- Mardikantoro, Hari Bhakti. "Pergeseran Bahasa Jawa Dalam Ranah Keluarga Pada Masyarakat Multibahasa di Kabupaten Brebes". *Jurnal Humaniora*, Vol.19, No.1, halaman 43–51.
- Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi Teori dan Metode*. Padang: Elmatara Publishing.
- Nur, Abdul Jawat, dkk. 2015. "Bahasa Jawa di Wilayah Kabupaten Brebes". *Jurnal Humaniora*, Vol. XVII, No.1, Halaman 115–128.
- Sudaryat, Yayat. 2009. "Bahasa Daerah Di Wilayah Cirebon (Satu Kajian Sociolinguistik dan Dialektologi)". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia di Tengah Arus Global*, halaman 44–54.
- Jurdiksastrasia FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Waridah. 2015. "Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya". *Jurnal Simbolika*, Vol. 1, No.1, halaman 84–92.
- William. 2019. "Mengenal Daialek Bahasa Cirebon". Diakses pada tanggal 1 Juni 2019 Pukul 14.30 WIB, diakses dari laman <https://www.pusakapusaka.com/mengenal-dialek-bahasa-cirebon.html>
- Wiyakrana. 2016. "Kedudukan dan Ragam Dialek Bahasa Cirebon". Diakses pada tanggal 24 Mei 2019 Pukul 18.00 WIB, diakses dari laman <https://fdokumen.com/document/kedudukan-dan-ragam-dialek-bahasa-cirebon.html>.
- Zulaeha, Ida. 2010. *Dialektologi, Dialek Geografi & Dialek Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.